

PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Marsya Ananda Marsuki
marsyaanandamarsuki04@gmail.com
David EFendi

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of (1) Environmental Social Governance and (2) Profitability on the firm value at the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. The Environmental Social Governance (ESG) was measured by the value of ESG disclosure. Moreover, profitability was measured by Return On Assets (ROA) and firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. The population was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. Furthermore, the data collection technique used purpose sampling to determine the sample. In line with that, there were 37 companies as the sample during 4 years (2019-2022) Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. The result showed that (1) Environmental Social Governance (ESG) did not affect the firm value, on the other hand; (2) profitability (ROA) had a positive effect on the firm value.

Keywords: environmental social governance, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) *Environmental Social Governance* dan (2) Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Dalam penelitian ini, *Environmental Social Governance* (ESG) diukur menggunakan nilai pengungkapan ESG dan Profitabilitas diukur menggunakan *Return on assets* (ROA) serta nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Pada penelitian ini berjenis kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasar pada Teknik *purposive sampling*. Diperoleh 37 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria sampel selama periode 4 tahun yaitu 2019-2022 sehingga diperoleh 148 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 26. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil yaitu (1) *Environmental Social Governance* (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *environmental social governance, profitabilitas, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Perusahaan berperan sebagai mesin perekonomian di Indonesia. Selama ini dunia usaha dianggap sebagai organisasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, keberadaan suatu usaha tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di lingkungannya dan beberapa usaha dapat menimbulkan permasalahan sosial dan lingkungan. Dalam mendirikan perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Secara umum tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan untuk menjamin kesejahteraan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Manajemen juga perlu menyadari bahwa tidak hanya mengejar keuntungan saja, namun kegiatan yang dilakukan perusahaan sedikit banyak akan menimbulkan dampak lingkungan dan sosial bagi masyarakat. Memasuki proses persaingan, perusahaan menghadapi berbagai hambatan dan ancaman yang perlu diatasi, sehingga tujuan

yang dimiliki oleh perusahaan tidak hanya pada keberlanjutan jangka pendek tetapi juga jangka panjangnya. Menurut Clarkson, *et al.* (2013), tujuan keberlanjutan jangka Panjang perusahaan terdiri dari beberapa bagian penting diantaranya alam, sosial, dan finansial.

Pada penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatannya meliputi penambangan, pengelolaan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian. Sektor pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk menambah devisa negara (aset) dan membuka lapangan pekerjaan bagi kabupaten dan kota sebagai sumber pendapatan daerah (Hasanah dan Destalia, 2018). Selain itu, sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan perekonomian negara karena berperan sebagai penyedia sumber energi yang sangat diperlukan bagi perkembangan perekonomian negara (Rahamantio, *et al.* 2018). Persaingan pada sektor pertambangan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi supaya dapat terus mencapai tujuannya, termasuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan, karena hal ini dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Investor mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat nilai perusahaannya. Investor juga menggunakan informasi untuk menganalisis pasar serta berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan.

Perusahaan pertambangan pada era transisi energi, aspek *Environmental Social Governance* (ESG) menjadi topik penting untuk melihat upaya adaptasi sebuah perusahaan yang diselaraskan dengan operasional bisnisnya. Menurut PricewaterhouseCooper (PwC) melalui 2022 Worldwide Spectaculator Overview, saat ini ESG menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menganalisis risiko dari keberlanjutan sebuah perusahaan. Terutama ketika dihadapkan pada isu-isu tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goal* (SDGs) dan perubahan iklim. Saat ini perusahaan dari berbagai sektor mulai mengadaptasikan ESG ke dalam lini bisnisnya. Kesadaran penerapan ESG oleh perusahaan bukanlah sekedar upaya untuk memenuhi tuntutan pasar, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Penerapan ESG dilakukan oleh perusahaan dari berbagai sektor, termasuk pertambangan yang sering kali menjadi sorotan karena bersifat ekstraktif namun, gerakan pertambangan hijau juga mulai marak dilakukan.

Menurut Wijaya (2015), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Dari penilaian tersebut dapat diketahui seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika aset yang dimiliki besar maka nilai perusahaan yang diperoleh akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan bahwa tingkat kekayaan pemegang saham baik. Selain itu seorang investor jika berinvestasi tidak hanya memperhatikan keuntungannya tetapi juga memperhatikan ketiga aspek yaitu *Environmental Social Governance* (ESG) yang merupakan aspek lingkungan sosial dan tata kelola suatu perusahaan. Perkembangan penerapan aspek *Environmental Social Governance* (ESG) pada dunia usaha juga terus meningkat. Hal ini tercermin dari semakin berkembangnya investasi berkelanjutan yang menghargai aspek *Environmental Social Governance* (ESG) yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik berdasarkan kriteria *Environmental Social Governance* (ESG) akan memiliki pengetahuan mendalam mengenai isu-isu strategi jangka panjang untuk dapat mengelola tujuan jangka panjangnya. *Environmental Social Governance* (ESG) mengacu pada perusahaan dan investor memasukkan masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam bisnis mereka (Gillan *et al.* 2021; Fatemi, Glaum dan Kaiser, 2018).

Selain itu salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya yang dimilikinya seperti kas, modal, total asset dan sebagainya (Harahap, 2011). Profitabilitas merupakan rasio perbandingan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan

pendapatan dan total aset. Oleh karena itu, profitabilitas dapat mempengaruhi persepsi pemegang saham suatu perusahaan terhadap aspek-aspek tertentu perusahaan di masa depan. Profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan harga saham meningkat, dengan meningkatnya harga saham menunjukkan nilai yang baik bagi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap lebih stabil dan menguntungkan. Dengan memperoleh keuntungan sebesar mungkin, Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, pelayanannya dan fasilitasnya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda adapun *gap research* dari penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan Melinda dan Wardhani (2020) menunjukkan bahwa ESG terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian dari Ghazali dan Zulmaita (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Fiki *et al.*, (2023) Hasil analisis menyimpulkan bahwa *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) belum cukup kuat mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan Aboud dan Diab, (2018); Fatemi *et al.* (2018) dan Yoon *et al.* (2018). Hasil penelitian Sondakh (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ichسانی dan Susanti (2019) dan Tui *et al.* (2017) yang juga menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kawi dan Natalyova (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sufiyati dan Alvina (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya mengenai variabel *Environmental Social Governance* (ESG) dan Profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh *Environmental Social Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan".

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Environmental Social Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui secara empiris dan menganalisis pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap nilai Perusahaan, (2) Untuk mengetahui secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Menurut Hadi (2011), *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *Stakeholder* dalam sebuah perusahaan tidak hanya sebatas pada pemegang saham saja, melainkan juga mencakup berbagai pihak eksternal dan internal seperti pemerintah, perusahaan pesaing, komunitas lokal, organisasi di luar perusahaan, karyawan perusahaan, pelanggan, kreditor, politisi, pemasok dan pihak lainnya. Seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk mengakses informasi mengenai aktivitas perusahaan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Teori *Stakeholder* menunjukkan pentingnya informasi mengenai aktivitas suatu perusahaan. Tujuan utama dari teori *Stakeholder* adalah mendukung manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kegiatan yang dilakukan dan untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dukungan yang kuat

Stakeholder yang baik dan kinerja operasional yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi. Menurut Solomon (2007) (dalam Muslihudin, 2016), teori ini merupakan pengembangan dari konsep pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk bersaing memenuhi tanggung jawab lingkungan, sosial dan tata kelolanya (ESG). Semakin besar suatu perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya, maka semakin mampu perusahaan memperoleh citra baik dikalangan pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaannya.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi mengenai laporan keuangannya kepada pihak luar. Menurut Brigham dan Houston (2011) signal atau isyarat adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan penting bagi pihak eksternal karena memberikan informasi, catatan atau gambaran mengenai kondisi masa lalu, masa kini dan masa depan bagi perusahaan serta berkaitan dengan keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Teori sinyal mendorong perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak lain. Keinginan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak lain disebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan yang mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan tersebut dengan pihak luar. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang dapat diandalkan, sehingga akan mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan dimasa depan.

Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan umumnya mencakup laporan tahunan perusahaan yang diharapkan memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan, baik internal maupun eksternal perusahaan, dimana informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi khususnya informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, termasuk informasi mengenai tingkat profitabilitas. Sementara itu, informasi tambahan dalam laporan mencakup informasi non-keuangan seperti kegiatan yang dilakukan perusahaan. Khususnya pengungkapan informasi kegiatan lingkungan sosial dan tata kelola (ESG) perusahaan. Teori sinyal menjadi dasar untuk menjelaskan hubungan antara *Environmental Social Governance* (ESG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sinyal juga dapat digunakan sebagai salah satu bentuk promosi perusahaan, dimana suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaannya lebih baik dari perusahaan lain dan lebih unggul dari perusahaan lain sehingga investor dapat melihat prospek jangka panjang dari perusahaan tersebut.

Environmental Social Governance

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik berdasarkan kriteria *Environmental Social Governance* (ESG) akan memiliki pengetahuan mendalam mengenai isu-isu strategi jangka panjang untuk dapat mengelola tujuan jangka panjangnya. Sebuah teori mengatakan bahwa pemegang saham mempunyai pandangan terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai nilai yang lebih dimasa depan. Kurangnya pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) oleh perusahaan dapat mengakibatkan kurangnya Investasi yang beresiko tinggi yang dapat membahayakan lingkungan sosial dan tata Kelola perusahaannya.

Lembaga pemeringkat *Environmental Social Governance* (ESG) melakukan evaluasi kinerja dan keberlanjutan bisnis perusahaan dengan menggunakan indikator dan metode penelitian mereka sendiri. Skor *Environmental Social Governance* (ESG) menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh perusahaan, pasar keuangan, dan akademisi dalam menilai keberlanjutan suatu perusahaan (Gillan *et al.* 2021).

Perusahaan seringkali mengintegrasikan elemen LST (Land Surface Temperature) ke dalam kegiatan CSR mereka. Banyak perusahaan menjadikan ESG sebagai bagian integral dari strategi CSR mereka untuk mencapai dampak yang lebih berkelanjutan dan inklusif. CSR (Corporate Social Responsibility) dan ESG (Environmental, Social and Governance) merupakan dua konsep yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, namun keduanya berbeda ruang lingkup dan fokus. Berikut perbedaan dari ESG dan CSR:

Tabel 1
Perbedaan *Environmental Social Governance* dan *Corporate Social Responsibility*

ESG (<i>Environmental Social Governance</i>)	CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)
<ol style="list-style-type: none"> ESG merupakan konsep yang lebih holistik untuk menilai kinerja dan dampak perusahaan dalam tiga bidang utama yaitu, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG mengukur sejauh mana perusahaan memperhitungkan faktor-faktor ini dalam Keputusan strategis dan operasionalnya. Investor semakin banyak menggunakan faktor LST (Land Surface Temperature) dalam pengambilan Keputusan mereka untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait dengan kinerja jangka Panjang perusahaan. ESG mencakup berbagai aspek seperti dampak lingkungan perusahaan, hubungan pemangku kepentingan hak asasi manusia, keragaman, etika bisnis dan tata Kelola perusahaan yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> CSR merupakan konsep yang lebih spesifik dan berkaitan dengan tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan. CSR adalah tindakan sukarela yang diambil oleh perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, selain kewajiban hukum dan ekonomi. CSR mengukur upaya untuk mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan. Program ini dapat berupa pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, atau kegiatan reklamasi tambang. Tujuannya untuk meminimalkan jejak karbon dan membantu dalam pelestarian lingkungan. CSR mencakup kegiatan seperti sumbangan amal, program Pendidikan, Upaya lingkungan dan berbagai bentuk dukungan masyarakat. CSR lebih fokus pada Tindakan spesifik yang cenderung meningkatkan citra perusahaan dan dampak positifnya bagi masyarakat.

Sumber: www.ESG Indonesia, 2023

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2015) profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai suatu perusahaan. Sedangkan menurut Saputra (2017) profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yang dapat diukur melalui rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba terletak pada pemanfaatan sumber daya yang ada dalam perusahaan itu sendiri. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan mencerminkan citra perusahaan yang baik. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Nilai Perusahaan

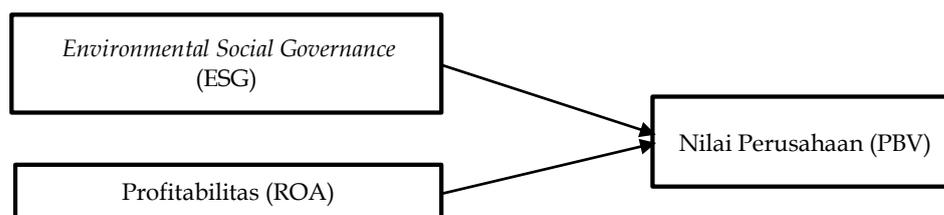
Nilai Perusahaan menurut Hery (2017) suatu keadaan tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui kegiatan selama beberapa tahun sejak didirikannya perusahaan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada manajemen, dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai

perusahaan yang tinggi akan memperkuat kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan tetapi juga prospek di masa depan. Nilai perusahaan tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Akibatnya, harga saham naik karena tingginya permintaan terhadap saham tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga saham menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan tersebut tinggi.

Kemudian, menurut Sugeng (2017) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan harga jual dari barang ketika barang tersebut akan dijual. Supaya perusahaan dapat bersaing di pasar, maka harus meningkatkan kinerja bisnis dan penjualan, mempertahankan kinerja perusahaan yang tinggi yang menjadi perhatian khusus para manajer, dan mempertahankan keuntungan yang maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, maka pemegang saham juga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan suatu kondisi yang diungkapkan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, yang menjadikan gambaran bagi masyarakat, investor dan pada umumnya yang terkait dengan saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam bentuk konseptual dan digunakan untuk memperjelas variabel yang diteliti, melakukan analisis dan menyelesaikan permasalahan yang diajukan peneliti, oleh karena itu dapat disusun rerangka konseptual seperti gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *Environmental Social Governance* (ESG) ke dalam bisnis perusahaan pada umumnya memerlukan investasi ESG yang lebih besar. Tanggung jawab lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Dengan menyediakan informasi mengenai *Environmental Social Governance* (ESG) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mendukung praktik lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu perlu adanya keseimbangan manfaat ekonomi, lingkungan sosial dan tata kelola. Penerapan *Environmental Social Governance* (ESG) yang baik dapat membentuk citra perusahaan yang baik dan meningkatkan reputasi perusahaan. Karena citra perusahaan yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kegiatan pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan permintaan atas produk dan layanan dari perusahaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mengurangi risiko bisnis (Buallay, 2019). *Environmental Social Governance* (ESG) memberikan dampak positif bagi dunia usaha. Dengan menerbitkan laporan berkelanjutan yang mencakup informasi keuangan dan non keuangan maka informasi kinerja perusahaan dapat dinilai oleh pemegang saham untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) yang memicu reaksi positif masyarakat dapat meningkatkan modal investasi yang bisa diraih. Hal ini juga berarti perusahaan dapat

menggunakan tambahan modal tersebut untuk lebih meningkatkan produksi, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Satriani dan Utomo 2020). Hubungan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana skor ESG yang tinggi akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dapat memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Melinda dan Wardhani (2020) ESG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut telah diuraikan bahwa skor ESG semuanya memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan empiris yang dilakukan oleh Buallay (2019), Satriani dan Utomo (2020), Fatemi, Glaum, dan Kaiser (2018), dan Shakil, Mahmood, Tasnia, dan Munim (2019) mendukung bahwa *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan Gillan *et al.* (2021) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kinerja skor ESG Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis yang dapat ditarik sebagai berikut:

H₁: *Environmental Social Governance* (ESG) positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas dianggap sebagai indikator dalam menilai situasi keuangan suatu perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor dan kemungkinan besar akan mendatangkan keuntungan yang tinggi bagi investor. Peningkatan laba akan mempengaruhi harga saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Hasil penelitian terdahulu yang dapat memperkuat penelitian ini yaitu penelitian Saadah (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang artinya kenaikan nilai profitabilitas diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020), Saridewi *et al.*, (2016), dan puspitasari (2018) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan berpotensi meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan yang membuat investor tertarik untuk memegang saham perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian Tarima, Parengkuan dan Untu (2016) mempunyai hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini karena peningkatan profitabilitas menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan laba, namun laba tersebut dijadikan sebagai laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini berupa perhitungan angka-angka yang dianalisis kemudian akan digunakan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan sumber data dari laporan setiap tahun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2019 hingga 2022. dan Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian karena data dikumpulkan dalam bentuk sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi menurut Sugiyono (2012) merupakan suatu area atau wilayah yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu serta terdiri dari subjek dan objek yang

ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari, diolah dan ditarik kesimpulan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2022 yang mempunyai karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu menggambarkan ciri-ciri populasi dan sampel yang merupakan bagian dari populasi. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah: (1)Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022, (2)Perusahaan pertambangan yang ditemukan peneliti mempublikasikan laporan tahunan yang secara berturut-turut pada periode tahun 2019-2022, (3)Perusahaan pertambangan yang menyusun laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada periode tahun 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan sumber datanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang mengambil data dari jurnal, buku, artikel di internet dan arsip dari lembaga tertentu. Pada penelitian ini data diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data juga dapat diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen: Nilai Perusahaan

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh perubahan dalam variabel bebas, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:145). Menurut Sugiyono (2019:39), juga menyebutkan bahwa variabel terikat disebut juga variabel kriteria atau variabel hasil serta output. Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini juga terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu *Environmental Social Governance* dan Profitabilitas.

Tabel 2
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Devinisi Operasional Variabel	Proksi
1	Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan adalah keadaan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaannya, dijadikan gambaran kepada masyarakat dan investor dan sering dikaitkan dengan saham. Meidiawati (2016) menjelaskan bahwa PBV digunakan untuk mengevaluasi harga saham dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. <i>Price to Book Value</i> (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham (NBVS)}}$

2	<i>Environmental Social Governance</i>	Environmental Social Governance (ESG) merupakan aktivitas perusahaan terkait kegiatan bisnis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan saja, namun juga memperhatikan prinsip lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan. Hal ini karena ESG bertujuan untuk mengurangi risiko dan membuat investasi lebih berkelanjutan (Whitelock, 2015).	$ESG\ Score = \frac{Nilai\ Pengungkapan\ ESG}{Total\ Pengungkapan\ Maksimal}$
3	Profitabilitas	Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan pada periode waktu tertentu (Sulistiyawan, 2022). <i>Return on Assets</i> (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengolahan data ini dihitung dengan alat bantu perangkat lunak berupa *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk memperoleh gambaran informasi seperti *mean* atau nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi mengenai variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2016) Uji normalitas data digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah data tersebut telah berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitasnya, dengan kriteria pengujian jika hasil nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut telah berdistribusi dengan normal. Sedangkan apabila hasil probabilitasnya menunjukkan nilai signifikan < 0,05 maka data residual berdistribusi secara tidak normal. Selain itu, dalam menguji normalitas residual dapat melalui analisis grafik dengan menganalisis grafik *Normal Probability (P-Plot of Regression Standardized Residual)* yang dapat dilihat pada penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Apabila data menyebar disekitar diagonal dan menuju ke arah diagonal maka menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antara variabel independen atau bebas. Dalam model regresi yang baik, tidak boleh terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu persamaan regresi.

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka data tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian antar residual suatu pengamatan dalam sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, hal ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai residualnya. Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai signifikan < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas, perhatikan pola dan penyebaran titik pada grafik scatter plot. (1)Jika terdapat pola teratur seperti gelombang, melebar, atau menyempit itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. (2)Jika titik-titik tersebar tanpa pola jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi ketika pengamatan yang terjadi secara berurutan dalam waktu dan berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan pengukuran uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1)Jika angka DW berada diantara negatif (-) 2, yang artinya terdapat autokorelasi positif. (2)Jika angka DW berada diantara negatif (-) 2 sampai dengan positif (+) 2, maka tidak terdapat autokorelasi. (3)Jika angka DW diatas positif (+) 2, yang artinya terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat (dependen) terhadap variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran analisis regresi berganda karena penelitian ini mempunyai lebih dari satu variabel independen sehingga dapat menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS, dan persamaan yang digunakan dalam perhitungan ini sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ESG + \beta_2ROA + e$$

Keterangan:

- PBV : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi Variabel
- ESG : *Environmental Social Governance*
- ROA : Profitabilitas
- e : Standar Error

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:97) menjelaskan bahwa keakuratan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur menggunakan *goodness of fit*. Secara statistik dapat diukur dengan koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik T. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi adalah nilai yang berada di antara nol dan satu, dimana nilai R^2 yang kecil artinya menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas dan apabila nilai R^2 yang mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji koefisien determinasi (R^2) didasarkan pada nilai yang dihasilkan sebagai berikut: (1)Jika R^2 mendekati 1, menandakan korelasi yang kuat dan relevan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, (2)Jika R^2 mendekati 0, menandakan korelasi yang lemah dan kurang relevan antara kedua variabel tersebut.

Uji Statistik F atau sering dikenal sebagai *Goodness Of Fit* (uji kelayakan model) bertujuan untuk menguji data apakah model regresi dinyatakan layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika hasil uji F menyatakan nilai signifikan sebesar $< 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak. Apabila hasil nilai $F > 0,05$, maka model penelitian menunjukkan bahwa tidak layak dan tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Statistik T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing atau secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan menyatakan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya bahwa variabel independen, berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan menyatakan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Esg	148	.00	.80	.0918	.18718
Roa	148	-.58	.34	.0067	.12565
Pbv	148	-62.15	3572.21	38.8073	303.97940
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Keterangan:

ESG :Environmental Social Governance

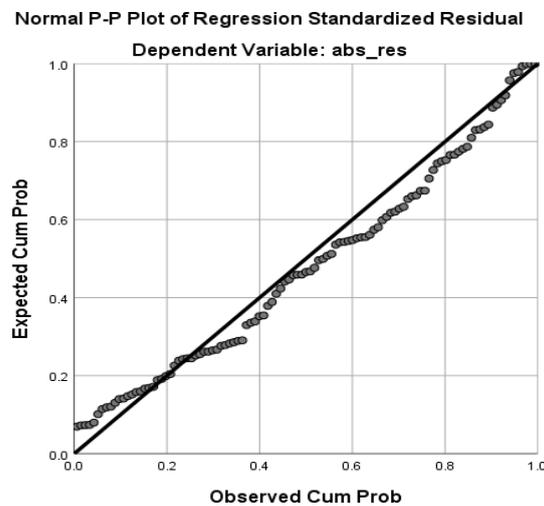
ROA :Profitabilitas

PBV :Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1)Environmental Social Governance (ESG) memiliki nilai minimum 0,00 dan memiliki nilai maksimum 0,80. Sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 0,0918 dengan standar deviasi sebesar 0.18718. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 148. (2)Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,58 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,34. Sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 0,0067 dengan standar deviasi sebesar 0.12565. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 148. (3)Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum -62,15 dan memiliki nilai maksimum sebesar 3572,21. Sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 38,807 dengan standar deviasi sebesar 303,979. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 148.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data observasi terdistribusi dengan normal. Terdapat dua metode yang digunakan dalam uji normalitas, yaitu grafik normal *probability plot* (P-P Plot) dan uji one sampel *kolmogorov-smirnov*. Dalam grafik normal *probability plot* (P-P Plot), distribusi dianggap normal jika titik-titik mengikuti garis diagonal. Sedangkan apabila data menyebar secara jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal dianggap tidak berdistribusi normal. Pada uji *one sampel kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa data dianggap normal. Sedangkan nilai signifikan di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data dianggap tidak normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS.



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Berdasarkan gambar grafik Normal P-Plot di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa titik-titik yang tersebar tersebut terlihat membuat pola mengikuti arah dari garis diagonal yang memiliki makna bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, pada penelitian ini juga dapat dibuktikan melalui uji statistik *Kolmogorov-smirnov* bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji statistik *Kolmogorov-smirnov* yang digambarkan dalam tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01063579
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.067
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa pada grafik dan hasil *asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan data sudah berdistribusi normal yang artinya model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Terlihat pada Gambar 2, grafik pola sudah menunjukkan data mendekati sekitar arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, dan pada uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.060, dimana $0.060 > 0,05$ artinya dari dua analisis uji dalam penelitian ini yaitu uji *probability plot* (P-Plot) dan uji *non-parametrik kolmogorov-smirnov* menunjukkan data telah berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dari hasil uji normalitas yang menunjukkan hasil normal dan sudah melengkapi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Esg	.887 1.128	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Roa	.887 1.128	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

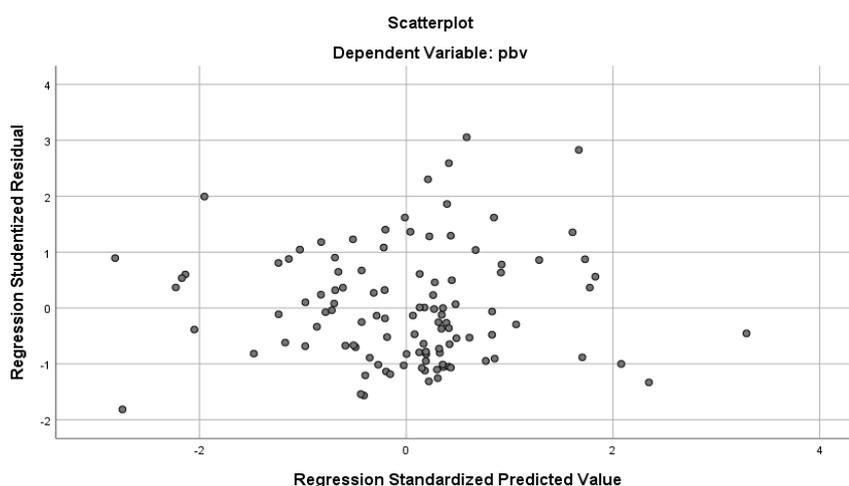
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 diatas ditunjukkan bahwa semua nilai VIF dari ESG dan ROA memiliki nilai < 10 dan $TOL > 0,10$ pada masing-masing variabel independen. Variabel ESG memiliki nilai tolerance sebesar $0,887 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,128 < 10$. Variabel ROA memiliki nilai tolerance sebesar $0,887 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,128 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas dalam variabel independen pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji glejser dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai residualnya. Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai signifikan < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3

Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Tabel 6

Uji Glejser

Sumber: Output SPSS 26

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.754	2.492			.303	.763
	Esg	-.560	.306	-.186		-1.828	.070
	Roa	.398	.561	.072		.710	.479

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Pada Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot telah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskesdastisitas. Pada Tabel 6, hasil uji glejser menunjukkan bahwa data terbebas dari indikasi heteroskedastisitas, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. setiap variabel independennya lebih dari 0,05. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1, apabila terdapat korelasi maka hal tersebut dianggap sebagai masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Untuk cara menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai DW diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif, nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai

DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. Berikut adalah hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079		.061.01074	1.328

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan hasil uji autokorelasi yang menggunakan Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1.328. Nilai tersebut berada antara -2 sampai +2 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Model Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.805	4.303			-1.117	.267
	Esg	-.816	.529	-.153		-1.542	.126
	Roa	2.862	.968	.293		2.956	.004

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Dilihat dari tabel di atas, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah

$$PBV = -4,805 + -0,816 ESG + 2,862 ROA + e$$

Model regresi linier berganda tersebut dijelaskan bahwa nilai konstan (a) sebesar -4,805. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ESG, ROA dan PBV bernilai sama dengan 0 atau tidak ada maka PBV bernilai sebesar -4,805. Selanjutnya nilai koefisien regresi *Environmental Social Governance* (ESG) bernilai sebesar -0,816. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah antara ESG dan PBV. Tanda negatif menunjukkan ESG tidak searah dengan PBV yang artinya apabila ESG naik satu-satuan, maka nilai suatu perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan mengalami penurunan. Kemudian nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 2.862 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan PBV. Tanda positif menunjukkan ROA searah dengan PBV yang artinya apabila profitabilitas (ROA) naik satu-satuan, maka nilai suatu perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan mengalami peningkatan sebesar 2.862.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi R-Square (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan pengukuran dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan atau akurasi model dalam menjelaskan ragam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya atau garis regresinya. Pada koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi di dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari nilai R Square yang diperoleh dari *output* SPSS.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.061	.01074

a. Predictors: (Constant), roa, esg

b. Dependent Variable: pbv

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Berdasarkan hasil Output SPSS di atas, diperoleh hasil perhitungan nilai R Square sebesar 0,079 atau 7,9% yang memiliki arti bahwa hubungan variabel independen memiliki korelasi yang tidak cukup kuat karena besarnya nilai R² kurang dari 50% atau tidak mendekati angka 1. Jadi kontribusi yang diberikan oleh variabel *Environmental Social Governance* (ESG) dan Profitabilitas (ROA) sebesar 7,9%, sedangkan 92,1% untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen.

Uji Statistik F

Uji kelayakan model dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui akurasi fungsi dari regresi sampel penelitian dalam memperkirakan nilai aktual secara statistik atau perangkaan. Uji kelayakan model dilakukan melalui perhitungan nilai koefisien determinasi dan uji F. Hasil atau *Output* perhitungan uji kelayakan model melalui SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	4.537	.013 ^b
	Residual	.012	106	.000		
	Total	.013	108			

a. Dependent Variable: pbv

b. Predictors: (Constant), roa, esg

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Pada Tabel di atas dapat diketahui *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5% dan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,013 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel ini dapat dikatakan layak untuk penelitian berikutnya.

Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel *Environmental Social Governance* (ESG) dan Profitabilitas (*Return On Assets* / ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book to Value*). Berikut ini hasil perhitungan uji statistik yang diperoleh dari output SPSS 26.

Tabel 11
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4.805	4.303		-1.117	.267
	Esg	-.816	.529	-.153	-1.542	.126
	Roa	2.862	.968	.293	2.956	.004

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, *Environmental Social Governance* (ESG) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,126 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,542. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha, yaitu $0,126 > 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa *Environmental Social Governance* diukur dengan rumus nilai pengungkapan dibagi total maksimal pengungkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.004 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,956. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha, yaitu $0,004 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book value* (PBV).

Pembahasan

Pengaruh *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel *Environmental Social Governance* yang diprosikan nilai maksimal pengungkapan per total maksimal pengungkapan memiliki tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil signifikan *Environmental Social Governance* (ESG) $0,126 > 0,05$ dan memiliki t hitung sebesar -1,542 maka dapat diketahui bahwa *Environmental Social Governance* (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ESG tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ditolak. Bernilai negatif yang artinya berlawanan dengan nilai perusahaan. Apabila *Environmental Social Governance* (ESG) meningkat maka nilai suatu perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya apabila *Environmental Social Governance* (ESG) menurun maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Berpengaruh negatif artinya *Environmental Social Governance* (ESG) tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan dengan proksi (PBV). Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi $0,126 > 0,05$ yang memiliki arti *Environmental Social Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perkembangan perusahaan pertambangan dapat menyebabkan memburuknya kondisi lingkungan sosial dan tata Kelola jika tidak diiringi dengan komitmen perusahaan untuk melakukan perbaikan lingkungan sosial dan tata kelolanya. Para *stakeholder* akan menekan perusahaan yang belum memadai dalam mengelola lingkungan sosial dan tata kelola perusahaannya. Sebaliknya, perusahaan yang berhasil mengelola lingkungan sosial dan tata kelolanya dengan baik akan mendapatkan pengakuan dari para *stakeholder*.

Tidak terbuktinya dampak positif dari ESG terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh kenyataan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum mampu menerapkan konsep keberlanjutan atau menyampaikan informasi tersebut secara terbuka kepada publik.

Penerapan ESG masih dalam tahap progres di Indonesia dan belum tersebar luas di semua perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG belum menjadi faktor utama bagi masyarakat yang berencana untuk berinvestasi. Namun situasi saat ini dapat berubah seiring berjalannya waktu, atau beberapa tahun mendatang, Ketika ESG sudah menjadi sesuatu yang umum dan tidak asing lagi bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Fiki *et al* (2023) Hasil analisis menyimpulkan bahwa *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) belum cukup kuat mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husada dan Handayani (2021) menyimpulkan bahwa ESG tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan percaya bahwa menetapkan tujuan selain mencapai laba maksimal dapat menghambat pencapaian *competitive sustainability advantage* atau keunggulan keberlanjutan yang kompetitif (Jensen, 2021). Oleh karena itu, praktik dan pengungkapan sosial bukan merupakan fokus utama untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan lebih cenderung menggunakan alat seperti laba untuk meningkatkan nilai perusahaan (Maama, 2020). Penelitian ini konsisten dengan hasil analisis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA) diukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. *Return on Assets* (ROA) memiliki Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil signifikansi *Return on Assets* (ROA) $0,004 < 0,05$ dan memiliki t hitung sebesar 2,956 maka dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Bernilai positif menunjukkan hubungan sejalan dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya, jika profitabilitas menurun, nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Signifikan mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang penting terhadap nilai perusahaan. Ini mengartikan bahwa laba atau keuntungan dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Konsep ini sejalan dengan pernyataan Dhani dan Utama (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi, seperti yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, peningkatan laba dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan nilai perusahaan dimata pemegang saham atau investor.

Menurut teori sinyal, tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat memberikan indikasi tentang prospek kinerja yang baik, sehingga dapat memberikan kesan positif bagi para investor atau calon investor, yang pada selanjutnya dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015) serta Kurniawan dan Putra (2019), yang menegaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun, hasil penelitian Rahmah dan Fitri (2020) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris dan menganalisis pengaruh *Environmental Social Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Sehubungan dengan hasil yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat peneliti ambil sebagai berikut: (1) *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020. Hal ini disebabkan oleh kurangnya respon investor tidak bereaksi pada pengaruh Lingkungan Sosial dan tata kelola perusahaan. Artinya adalah ketiga aspek tersebut jika diungkapkan perusahaan akan mendapatkan kesan dan penilaian yang baik dari para *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan tidak menjamin memiliki prospek yang baik terhadap lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan, sehingga ESG tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Hal ini disebabkan ketika tingginya nilai profitabilitas dihasilkan suatu perusahaan maka akan menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen yang dapat membuat para calon investor tertarik untuk berinvestasi. Apabila laba mengalami peningkatan maka dapat menarik minat investor dan nilai perusahaan semakin baik. Hal tersebut akan menjadi sinyal yang baik untuk para investor dalam mengambil keputusannya menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diambil, saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah bagi investor untuk memperhatikan informasi yang terdapat dalam pengungkapan tanggung jawab 3 aspek ESG perusahaan yaitu terkait pengungkapan lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*) dan Tata Kelola (*Governance*). Hal ini dapat menjadi pertimbangan keputusan investasi yang lebih tepat dan menguntungkan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas objek penelitian. Ini dapat dilakukan dengan menambah jumlah perusahaan yang diteliti serta mempertimbangkan variabel lain yang sebelum dimasukkan dalam penelitian supaya memiliki potensi terhadap variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tentu saja perlu diakui adanya keterbatasan yang mungkin mempengaruhi penelitian selanjutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, diharapkan dapat menjadi perhatian dan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar menghasilkan penelitian yang baik. Salah satu keterbatasan yang perlu diperhatikan adalah jumlah sampel yang terbatas dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk (1) Banyaknya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan yang berturut-turut selama periode tahun 2019-2022. (2) Banyaknya perusahaan yang tidak Menyusun laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah selama periode 2019-2022 dikarenakan perusahaan pertambangan ini termasuk kedalam perusahaan internasional jadi tidak semua perusahaan mengeluarkan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah. (3) Banyaknya perusahaan yang tidak Menyusun laporan keberlanjutan atau *sustainability report* selama periode tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A. dan A. Diab. 2018. The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442-458.
- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11). Edisi ke 11.

- Salemba Empat. Jakarta.
- Buallay, A. 2019. Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality An International Journal*.
- Clarkson, P. M., X. Fang., Y. Li., dan G. Richardson. 2013. The Relevance of Environmental Disclosures Incrementally Informative. *Journal of Accounting and Public Policy* 32(5): 410-431.
- Dhani, I. P. dan A. G. S. Utama 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Fatemi, A., M. Glaum. dan S. Kaiser. 2018. Kinerja ESG dan nilai Perusahaan: Peran moderasi pengungkapan. *Global Finance Journal*, 38, 45-64.
- Fiki, M., Adi, N., Hakim, L., dan Sulistyowati, R. 2023. *Research dan Learning in Faculty of Education Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Etnosains Sejarah Palembang di SMA. Journal On Teacher Education*. 4(4), 256-264. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.14417>
- Ghazali. A. dan Zulmaita. 2020. Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IDM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Gillan, S. L., A. Koch. dan L. T. Starks .2021. Perusahaan dan tanggung jawab sosial: Sebuah tinjauan terhadap penelitian LST dan CSR di bidang keuangan perusahaan. *Journal of Corporate Finance*, 66 (June 2020), 101889.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2011, *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasanah, J. dan M. Destalia. 2018. Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Applied Business Administration*, 1(2).
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Husada, E. V. dan S. Handayani, 2021. Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144.
- Ichsan, S. dan N. Susanti. 2019. The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability And Company Size On Tax Avoidance In Companies Listed On Index Lq45 Period 2012-2016. *Global Business and Management Research*, 11(1), 307-313.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo. Surabaya.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-8. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kawi, Y. A. S. dan K. Natalyova. 2022. Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure, Profitabilitas dan Faktor lain Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3).
- Kurniawan. I. G. E. dan I. N. W. A. Putra. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Harian Regional Akuntansi*, 48643.
- Maama, H. 2020. Institutional environment and environmental, social and governance accounting among banks in West Africa. *Meditari Accountancy Research*.
- Melinda, A. dan R. Wardhani. 2020. *The Effect of Environmental, Social, Govemance, and Controversies on Firms Value*. Evidence from Asia.
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan

- Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2): 1-16.
- Muslihudin, M., dan Oktavianto. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*. Edisi Pertama. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Puspitasari, Y. H. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(8).
- Rachmawati, D, dan D. B. Pinem. 2015. Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal Equity*, 18(1), 1-18.
- Rahmah, D. M. dan A. Fitri. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal ASSETS*. 10(2):191-192.
- Saadah, S. L. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12.
- Safitri, D. A. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Saputra, W. S. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 19-29.
- Saridewi, S. P., G. P. A. J. Susila, dan F. Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Satriani, M. N. dan D. C. Utomo. 2020. Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Discloser Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Solomon, M. R. 2007. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*. 8th ed. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Sondakh, R. 2019. *The Effect of Dividend Policy. Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 period*. *Accountability*, 8(2), 91-101.
- Sugeng, B. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Decpublish. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Ketiga Puluh. CV Alfabeta. Bandung.
- Sufiyati, dan Alvina. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 58-3.
- Sulistiyawan, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* (11) 6.
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M. dan Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management dan Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 7(1), 84.
- Wijaya, B., and I. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4 (12): 4477-4500.
- Yoon, B., H. Lee. Dan R. Byun. 2018 Does ESG performance enhance firm value. *Evidence from Korea Sustainability* 10:10, 3635.